

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Kepribadian sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang adalah ciri khas atau sifat khas seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima oleh lingkungannya. Kepribadian meliputi perilaku, cara berpikir, perasaan, emosi, usaha, tindakan dan cara berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bagian dari kepribadian tersebut adalah rasa percaya diri yang merupakan faktor internal dalam diri individu.²

Sikap percaya diri merupakan aspek yang sangat penting yang harus dimiliki seseorang di zaman sekarang ini terutama bagi

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No: 20 Tahun 2003 Pasal 1

² Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226.

siswa.³ Sikap percaya diri merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung proses pembelajaran.⁴ Dengan belajar percaya diri siswa dapat mengeluarkan potensi yang dimilikinya.

Menurut Mustari dalam Ahmad ia mengungkapkan bahwa ciri-ciri siswa disebut percaya diri bisa dilihat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah seperti Siswa berani menyatakan pendapat, Siswa berani tampil di hadapan orang lain, Siswa harus yakin dengan apa yang ia lakukan, siswa tidak ragu dengan tindakan yang dipilihnya dan siswa juga tidak mencontek pekerjaan dari teman yang lain.⁵ Hal ini menekankan akan pentingnya pengembangan sikap percaya diri dalam praktik pembelajaran, untuk memastikan bahwa siswa dapat memenuhi tuntutan zaman yang terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Namun, saat ini ada beberapa siswa yang kurang dalam sikap percaya dirinya. Salah satunya adalah temuan di kelas III MI Islamiyah Ciwaru, contohnya pada saat pembelajaran Guru memberikan pertanyaan kepada siswa,

³ Rina Aristiani, "Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual," *Jurnal konseling GUSJIGANG* 2, no. 2 (2016).

⁴ Nur Rahimah Simorangkir, Asih Menanti, dan Azhar Aziz, "Kontribusi komunikasi persuasif guru terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar," *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* 6, no. 2 (2014): 68–76.

⁵ Ahmad Syaikhul Ulum, Sumarwiyah Sumarwiyah, dan Ika Ari Pratiwi, "Peningkatan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Model Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Kartu Kelas Iv Sd 2 Bakalan Krapyak," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

Siswa A ragu menjawab padahal dia telah mengetahui jawabannya, keraguannya tersebut dikarenakan dia takut kalau jawabannya tersebut salah.

Bahkan ada beberapa siswa yang ketika sedang melakukan kegiatan kelompok bersama teman-temannya, mereka masih terlihat kurang percaya diri untuk berada dalam kelompok tersebut.

Guru perlu segera mengambil tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dan mencari cara untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Jika hal tersebut dibiarkan, di kemudian hari siswa akan merasa kurang percaya diri, tidak yakin pada dirinya sendiri sehingga akan terus bergantung pada pendapat dan keyakinan orang lain.⁶ Guru berperan sebagai pendidik yang bertugas memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas serta karakter siswa agar menjadi lebih baik. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan karakter siswa adalah dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.⁷

⁶ Ratna Puspitasari, Muhamad Basori, dan Kukuh Andri Aka, "Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani Pada Saat Menyampaikan Argumennya Di Kelas dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2022): 325–35.

⁷ Ajmain Ajmain dan Marzuki Marzuki, "Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 1 (2019): 109–23.

Yulianto menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, contohnya dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.⁸ Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fika yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa di kelas III SD⁹, dan Krisma dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan tanggung jawab siswa di kelas II SD.¹⁰ Demikian juga, yang disebutkan oleh Aisa bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.¹¹ Kemudian dalam penelitian Ditya apriliarini yang Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui model

⁸ Agus Yulianto dkk., “Pengaruh model role playing terhadap kepercayaan diri siswa pada pembelajaran matematika SMP,” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 97–102.

⁹ Fika Nur Azizah, “Penerapan model snowball throwing pada pembelajaran ips untuk meningkatkan sikap percaya diri di kelas iib sd muhammadiyah pandes,” *Basic education* 7, no. 39 (2018): 3–831.

¹⁰ Krisma Warni, Herman Lusa, dan Panut Setiono, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dan Tanggung Jawab,” *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (26 Agustus 2023): 220–27, <https://doi.org/10.33369/juridikdas.v6i2.15349>.

¹¹ Ana Aisa, “Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah Kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo,” 2023.

pembelajaran kooperatif *tipe think pair share* percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS siswa mengalami peningkatan baik itu percaya diri batin maupun percaya diri lahir,¹² dan penelitian Witaningtyas yang menyatakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif *tipe think pair share* terhadap sikap percaya diri siswa kelas IV di SD Negeri 5 Jatimulyo.¹³

Akan tetapi dari penelitian Warni, Azizah dan Aisa mereka menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, Ditya apriliarini dan Witaningtyas menerapkan model pembelajaran kooperatif *tipe think pair share* dan tidak ditemukan dalam penelitian lain yang menguji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan *game kahoot* terhadap sikap percaya diri siswa. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menguji coba kembali pengaruh model pembelajaran kooperatif, tetapi dalam penelitian ini pembelajaran kooperatif yang digunakan dikombinasikan dengan *game kahoot*. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atau eksperimen untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model

¹² Ditya apriliarini, “Peningkatan Percaya Diri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD” Negeri Serang Kulon Progo”

¹³ Witaningtyas, D. P., WAYAN, M. P. P. D. I., & BUDI, M. S. P. D. P. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No 4 Ungasan Kecamatan Kuta Selatan* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).

pembelajaran kooperatif berbantuan *game kahoot* terhadap sikap percaya diri siswa kelas III MI Islamiyah Ciwaru.

B. Identifikasi Masalah

1. Beberapa siswa masih malu untuk menyampaikan pendapatnya
2. Saat kegiatan berkelompok ada beberapa siswa yang masih merasa kurang percaya diri dengan teman kelompoknya

C. Pembatasan Masalah

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas III MI Islamiyah Ciwaru
2. Penggunaan model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif berbantuan *game kahoot* untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas III MI Islamiyah Ciwaru
3. Lingkup penelitian percaya diri yaitu aspek kognitif, emosional, dan performance yang meliputi upaya mengungkapkan pendapat, mengungkapkan apa yang telah didapatkan, dan mengekspresikan gagasan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif berbantuan *game kahoot* terhadap sikap percaya diri siswa di kelas III MI Islamiyah Ciwaru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif berbantuan *game kahoot* terhadap sikap percaya diri siswa di kelas III MI Islamiyah Ciwaru.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu landasan teori bagi penelitian selanjutnya atau penelitian lain yang terkait dengan hubungan antara penerapan model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif berbantuan *game kahoot* dengan sikap percaya diri siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan oleh para pengambil kebijakan dalam hal ini Kepala madrasah sebagai dasar untuk membuat kebijakan terkait dengan peningkatan sikap percaya diri siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori terdiri dari deskripsi landasan teori, kajian penelitian yang relevan, Kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi penelitian terdiri dari metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, jadwal penelitian, instrumen penelitian, teknis analisis data dan hipotesis.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan

BAB V Kesimpulan dan saran